

**PEMILIHAN SAMPAH PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 3
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Nurul Hidayah Nasution¹, Yuli Arisyah Siregar¹, Soleman Jufri¹, Dewani Harahap¹, Nursalmah Habibah¹,
Adli Zil Ikrom Batubara², Via Nesa Mapilinda², Rosmawarni Harahap² Ita Arbaiyah¹**

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

nurulhidayah.nasution1209@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu sumber penghasil sampah, baik organik maupun anorganik. Sebagai tempat berkumpulnya banyak orang, sekolah dapat menjadi penghasil sampah dalam jumlah besar, selain pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pemilihan sampah di sekolah sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pemilihan sampah di sekolah sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen sekolah seperti guru dan siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah siswa sekolah dasar. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Kota padangsidimpuan. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi mengenai pemilihan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dengan menggunakan power poin dan spanduk. Teknik pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagian besar siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan mengenai pemilihan sampah. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan siswa dalam melakukan pemilihan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: pemilihan sampah, siswa

Abstract

Schools are one of the sources of waste, both organic and inorganic. As a place where many people gather, schools can produce large amounts of waste, in addition to markets, households, industries, and offices. This community service aims to improve students' skills in sorting waste at school as part of environmental conservation efforts. This community service aims to improve students' skills in sorting waste at school as part of environmental conservation efforts. This activity uses a participatory model that involves school components such as teachers and elementary school students. The activity is carried out with elementary school students as the main target. There were 30 participants. This community service was carried out at SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidimpuan. This type of community service was health promotion by providing information on waste sorting. The methods used in this activity were lectures using PowerPoint and banners. The community service techniques used in this activity were health promotion, discussion, and question and answer sessions. The final result of this community service activity was that most students were able to understand the material presented on waste sorting. The community appeared to be orderly and followed the instructions given by the team during this activity. All participants stated that this community service activity was very useful because it increased students' knowledge on waste sorting. This community service activity was successfully implemented.

Keywords: waste sorting, students

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sumber penghasil sampah, baik organik maupun anorganik. Sebagai tempat berkumpulnya banyak orang, sekolah dapat menjadi penghasil sampah dalam jumlah besar, selain pasar, rumah tangga, industri, dan perkantoran.

Jenis sampah yang umum ditemukan di sekolah terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya berasal dari sisa makanan dan daun kering, sedangkan sampah anorganik meliputi botol plastik, kertas, gelas plastik, bungkus makanan ringan, serta sampah berbahaya seperti baterai bekas dan lampu pijar yang sudah tidak berfungsi.

Sampah organik pada umumnya masih dapat diolah, misalnya dijadikan pupuk, sehingga tidak membahayakan kesehatan maupun lingkungan. Namun, permasalahan utama di sekolah adalah sampah anorganik, karena sulit terurai secara alami. Kebiasaan warga sekolah yang gemar mengonsumsi makanan dalam kemasan serta perilaku membuang sampah sembarangan turut memperparah penumpukan sampah plastik di lingkungan sekolah. (Yuliandari, 2024)

Keberadaan sampah plastik berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup makhluk hidup serta lingkungan sekitar. Limbah plastik berpotensi melepaskan zat karsinogenik yang dapat memicu munculnya berbagai penyakit pada manusia. Tanpa disadari, paparan mikroplastik yang terhirup memberikan ancaman serius bagi kesehatan, seperti kerusakan jaringan paru-paru, kanker, hingga

asma. Bahaya sampah plastik semakin meningkat apabila bercampur dengan bahan kimia atau kontaminan lain yang dapat mengganggu keseimbangan hormon manusia.

Selain itu, penumpukan sampah berpotensi menarik tikus maupun serangga yang dapat menyebarkan penyakit, antara lain gangguan pencernaan, penyakit kuning, cacingan, malaria, dan lainnya. Di lingkungan sekolah, sampah plastik juga menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk dan serangga pengganggu, yang dapat menimbulkan penyakit seperti demam berdarah serta diare. Tidak hanya itu, sampah plastik yang berserakan di area sekolah turut merusak keindahan lingkungan belajar dan menurunkan kenyamanan bagi siswa maupun guru.

Pengelolaan sampah menjadi hal yang prioritas, pengelolaan sampah wajib dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya seperti tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2008. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008)

Oleh karena itu, perlu dilakukannya tindakan agar dapat menanggulangi dampak negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dari lingkungan yang paling sederhana yaitu dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). 3R adalah prinsip yang bertujuan mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang

untuk meminimalkan limbah dan menghemat sumber daya. (Maharja, R., Latief L. W. D., Bahar N. S., Gani H., 2022)

Apabila sekolah mulai menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) secara bertahap, maka volume sampah di lingkungan sekolah dapat berkurang. Pengurangan jumlah sampah ini akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus menjamin kesehatan makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Selain itu, suasana sekolah juga akan tampak lebih menarik apabila pot bunga maupun hiasan kelas dibuat dari olahan sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa warga sekolah memiliki tingkat kreativitas tinggi, karena mampu mengubah sampah plastik yang sulit terurai menjadi karya unik dengan nilai estetika yang bermanfaat.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan pemilihan sampah di sekolah sebagai bagian dari aksi wujud pelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen sekolah seperti guru dan siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah siswa sekolah dasar. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Kota padangsidiempun.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa

dengan harapan siswa dapat menerapkan pemilihan sampah selama berada di lingkungan sekolah sehingga lingkungan sekolah lebih bersih dan sehat.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi mengenai pemilahan sampah. Materi kegiatan berupa definisi sampah, timbulan sampah, sumber sampah, jenis sampah, dampak sampah dan pengelolaan sampah yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dengan menggunakan power poin dan spanduk. Teknik pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Yuli Arisyah Siregar, M.K.M sebagai sekretaris dan Soleman Jufri, M.Sc, Dewani Harahap, M.K.M, Nursalmah Habibah, M.K.M, Adli Zil Ikrom Batubara, Via Nesa Mapilinda dan Rosmawarni Harahap sebagai anggota tim.

Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Pengamatan lokasi pelaksanaan penyuluhan
Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kondisi siswa yang menjadi sasaran utama kegiatan ini.

2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru

Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada pihak sekolah dan menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

3. Penyampaian materi

Menyampaikan materi tentang sampah, timbulan sampah, sumber sampah, jenis sampah, dampak sampah dan pengelolaan sampah.

4. Tanya jawab dan diskusi

Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM sebagai ketua tim dan Yuli Arisyah Siregar, M.K.M sebagai sekretaris dan Soleman Jufri, M.Sc, Dewani Harahap, M.K.M, Nursalmah Habibah, M.K.M, Adli Zil Ikrom Batubara, Via Nesa Mapilinda dan Rosmawarni Harahap sebagai anggota tim.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan harapan siswa dapat menerapkan pemilihan sampah selama berada di lingkungan sekolah sehingga lingkungan sekolah lebih bersih dan sehat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dengan menggunakan power poin dan spanduk. Teknik pengabdian

yang digunakan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan siswa di ruang kelas di SD Muhammadiyah 3 Kota Padangsidempuan. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Materi yang disampaikan disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar di lingkungan sekolah.

1. Sampah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya

Timbulan sampah di Indonesia mencapai 33.814.397,64 ton/tahun (SISPN, 2025). Sumber sampah berasal dari rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas public, sekolah dan lainnya.

2. Jenis – jenis Sampah

- a. Sampah organik yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob
- b. Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob

- c. Sampah B3 yaitu jenis limbah yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun yang memiliki karakteristik khusus sehingga dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
3. Dampak Sampah
 - a. Menimbulkan bau busuk yang mengganggu
 - b. Menjadi sumber penyakit
 - c. Tempat bersarangnya serangga dan tikus
 - d. Sampah sebagai bahan pencemaran
 - e. Sebagai penyebab bencana banjir
4. Pemilihan sampah

Manajemen pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah. (Budihardjo, 2014)
5. Pengelolaan Sampah
 - a. Reduce yaitu upaya mengurangi timbulan sampah dengan minimalisasi barang dan material yang digunakan
 - b. Reuse yaitu upaya memanfaatkan

kembali barang barang yang sudah tidak terpakai lagi dengan jalan memeriksa kembali barang sebelum dibuang

- c. Recycle yaitu upaya sebisa mungkin mendaur ulang barang yang sudah tidak berguna lagi
- d. Replace yaitu upaya menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh siswa yang terlihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi dan bertanya pada materi yang disampaikan.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagian besar siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan mengenai pemilihan sampah. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini.

Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan siswa dalam melakukan pemilihan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan.

Melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan dalam melakukan pemilahan sampah, sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berdaya guna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh siswa yang terlihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi dan bertanya pada materi yang disampaikan.

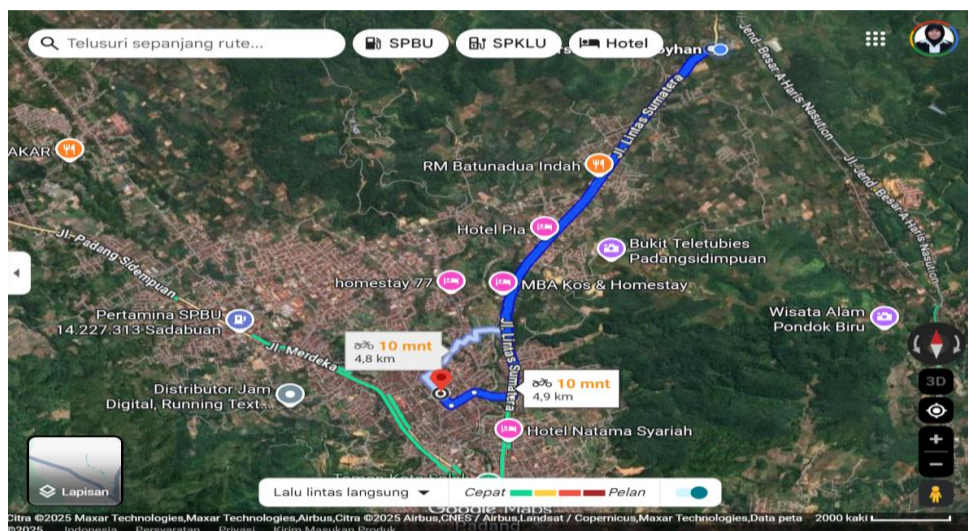
Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagian besar siswa dapat mengetahui materi yang disampaikan mengenai pemilihan sampah. Masyarakat terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh tim dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dengan tujuan untuk merefresh kembali materi yang disampaikan dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada orang tua dan keluarga di rumah serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui manfaat pemilihan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo Arief Mochamad. (2014). Studi Potensi Pengomposan Sampah Kota Sebagai Salah Satu Alternatif Pengelolaan Sampah Di Tpa Dengan Menggunakan Aktivator Em4 (Effective Microorganism). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 1(1), 25–31.
- Hidup, K. L. (2008). Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. In *Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia*. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities\(lsero\).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation_society_and_inequalities(lsero).pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Maharja, R., Latief L. W. D., Bahar N. S., Gani H., & R. F. S. (2022). pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2685–1563.
- Ni Putu Meli Yuliandari. (2024). *MANFAAT 3R DI SEKOLAH*. Dinas Lingkungan Hidup. https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/46_manfaat-3r-di-sekolah

PETA LOKASI MITRA



DOKUMENTASI KEGIATAN



